

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting diberikan kepada siswa selaku generasi muda yang akan datang, karena dengan bekal pendidikan yang dimiliki diharapkan dapat membentuk siswa yang dapat memajukan dan mensejahterakan bangsa, di dalam hal ini diharapkan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas dari siswa. Dimana kualitas dari siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya di sekolah. Keberhasilan belajar atau tercapainya tujuan belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari daya serap siswa dalam menerima pelajaran yang diambil melalui evaluasi belajar siswa. Jika hasil evaluasi berhasil, maka tujuan belajar tercapai. Sehingga dengan tercapainya tujuan belajar maka tercapai pula mutu pendidikan yang sebagaimana diharapkan.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa tersebut. Menurut Dalyono (2009) bahwa kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi intelegensi dan bakat, kesehatan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah faktor keluarga.

Hasbullah (2009) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan jasmani anak, akan tetapi lebih dari itu orang tua bertanggung jawab terhadap

kelangsungan pendidikan anak. Ketika anak masuk dalam usia sekolah mereka belum bisa mandiri dalam cara belajar. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan pendamping yang selalu dapat membimbing mereka tentang cara belajar yang baik dan efektif.

Ki Hajar Dewantoro *dalam* Tirtarahardja (2005) mengatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Bagaimanapun baiknya pendidikan yang diterima anak di sekolah bila tidak disertai dengan bimbingan, motivasi dan perhatian dari orang tua maka sulit untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan orang tua juga mempengaruhi kepribadian anak-anak dalam lembaga sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya bimbingan, motivasi dan perhatian yang diberikan orang tua dipengaruhi oleh seberapa besar persepsi atau tanggapan orang tua terhadap pendidikan itu sendiri. Adanya tanggapan orang tua yang positif terhadap pendidikan anak, akan dapat mempermudah kelangsungan pendidikan anak. Untuk itu orang tua tidaklah hanya menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah saja tetapi juga ikut berperan untuk memberi motivasi belajar bagi anak. Dengan adanya motivasi orang tua yang tinggi seorang anak akan terdorong untuk belajar sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai fenomena-fenomena dimana pendidikan orang tuanya tinggi tetapi prestasi belajar anaknya rendah dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kurangnya perhatian, motivasi dan bimbingan dari orang tua terhadap pendidikan anak karena banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak hanya di sekolah saja tanpa adanya campur tangan dari orang tua. Ditambah lagi dengan lingkungan disekitar tempat tinggal yang kurang mendukung dalam proses belajarnya. Selain itu ada fenomena mengenai pendidikan orang tuanya rendah tetapi prestasi belajar

anaknya tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena adanya keinginan dari anak tersebut untuk maju, karena dia ingin pendidikannya lebih tinggi dari orang tuanya. Dan hal ini dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah untuk memperbaiki kehidupan agar lebih baik dan untuk mengangkat derajat keluarga. Fenomena lain mengenai pendidikan orang tuanya rendah dan prestasi belajar anaknya juga rendah, hal ini dapat terjadi karena orang tua kurang memberikan motivasi, bimbingan dan kurang memberikan nasehat tentang bagaimana cara belajar yang baik, ataupun arahan- arahan tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan di masa sekarang. Kemudian yang terakhir adanya fenomena dimana pendidikan orang tuanya tinggi dan prestasi belajar anaknya juga tinggi ini disebabkan karena adanya motivasi dan kepedulian dari orang tua untuk memajukan pendidikan anaknya karena orang tua mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan pada zaman era globalisasi saat ini. Karena tanpa pendidikan anak tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Sehingga orang tua selalu memberikan pandangan kepada anak bahwa betapa pentingnya pendidikan itu.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2008) terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pendidikan dan peranan orang tua terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Swasta Kartika Medan T.P 2008/2009 dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,5571. Hal yang sama juga dilakukan oleh Adini (2010) yang memperoleh hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,7202. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi hasil belajar biologi mahasiswa yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu, maka saya selaku penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan.
3. Kurangnya motivasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian perlu difokuskan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas. Selain itu, karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Korelasi tingkat pendidikan formal orang tua dan motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh para orang tua siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013?
4. Bagaimana korelasi antara tingkat pendidikan dan motivasi orang tua terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi yang diberikan oleh para orang tua siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada korelasi tingkat pendidikan dan motivasi orang tua terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan orang tua dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan serta pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang nyata.
2. Sebagai masukan bagi semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan pendidikan di tempat penelitian ini dilaksanakan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan.